**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI OPINI AUDIT *GOING CONCERN*
PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA PERIODE 2011-2014**

Virya Mettari Wijay¹⁾, Boy Fadly²⁾
Program Studi Akuntansi, STIE IBBI Medan
e-mail: viryamettariwijaya@yahoo.com
e-mail : gibrilboy@yahoo.com

Abstrak/ Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2011-2014. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, kualitas audit dan opini audit tahun sebelumnya berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan secara parsial, hanya variabel opini audit tahun sebelumnya yang berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kata Kunci: Opini Audit *Going Concern*, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Kualitas Audit dan Opini Audit Tahun Sebelumnya

This study aims to determine the factors that affect the acceptance of going concern audit opinion on mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the period 2011-2014. The research method used in this research is quantitative descriptive research. Data analysis technique used is logistic regression analysis. The result of research shows that simultaneously firm size variable, company growth, audit quality and audit opinion of previous year have an effect on acceptance of going concern audit opinion to mining company listed in Indonesia Stock Exchange. While partially, only the previous year's audit opinion variables that affect the acceptance of going concern audit opinion on mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange.

Keywords : *Going Concern Audit Opinion, Company Size, Company Growth, Audit Quality and Audit Opinion Previous Year*

1. PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara yang kaya akan sumber daya alam, baik dalam hal darat maupun lautan, menarik banyak pihak dari luar negeri, dalam negeri, swasta dan pemerintah untuk berusaha memanfaatkannya. Usaha pemanfaatan sumber daya darat di Indonesia sendiri sebagian dapat dilihat dari perusahaan-perusahaan pertambangan di Indonesia.

Perkembangan pesat perusahaan-perusahaan pertambangan sampai saat sekarang semakin membuktikan potensinya sumber daya tambang Indonesia. Hal ini pun menarik para investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Namun dalam masalah penanaman modal, investor bukan hanya memperhatikan betapa potensial bidang yang digeluti tapi juga laporan keuangannya.

Para investor memerlukan laporan keuangan yang handal, tapi perbedaan kepentingan antara para investor dengan penyusun laporan keuangan, yaitu pihak manajemen perusahaan, tidak dapat dihindari. Oleh sebab itu diperlukan adanya pihak ketiga yang independen dan dapat diandalkan oleh kedua belah pihak tersebut, yaitu auditor independen.

Auditor berperan sebagai pihak pemeriksa atas laporan keuangan yang telah disusun, sehingga menjembatani kepentingan investor / pemegang saham dengan kepentingan manajemen perusahaan. Auditor memberikan opini atas kewajaran laporan keuangan tersebut, yang dimana opini ini akan menjadi dasar kepercayaan oleh pihak yang berkepentingan bahwa laporan keuangan telah disusun dengan andal dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Sebagai pemberi opini, auditor juga harus mempertimbangkan kelangsungan usaha perusahaan (*going concern*). Meskipun kelangsungan usaha perusahaan bukan merupakan tanggung jawab auditor, tapi auditor dianggap ikut bertanggung jawab bila tidak memberikan informasi yang akurat sehingga pihak yang berkepentingan merasa dirugikan. Sehingga Auditor pun diharapkan harus mampu mengungkapkan kemampuan perusahaan untuk bertahan hidup setahun kedepan setelah pelaporan.

Disisi lain bagi auditor, opini mengenai *going concern* perusahaan merupakan pekerjaan yang krusial dan tidak mudah karena diperlukannya investigasi yang komprehensif mengenai kejadian-kejadian yang dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk bertahan hidup. Selain itu, adanya *self-fulfilling prophecy* juga mengakibatkan auditor enggan mengungkapkan status *going concern* yang muncul ketika auditor khawatir bahwa opini *going concern* yang dikeluarkan dapat mempercepat kegagalan perusahaan yang bermasalah. Sebab jika auditor mengeluarkan opini *going concern*, maka kemungkinan perusahaan menjadi lebih cepat bangkrut akan semakin besar karena akan banyak investor yang membatalkan investasinya maupun kreditur yang menarik dananya dari perusahaan tersebut. Inilah yang menjadi dilematis bagi auditor, apakah auditor mengeluarkan opini *going concern* dan mengakibatkan resiko perusahaan akan kesulitan keuangan, atau tidak mengeluarkan opini *going concern* namun mengakibatkan pihak pengguna laporan keuangan tidak mengetahui kemungkinan kegagalan perusahaan.

Adapun beberapa fenomena yang telah terjadi, karena tidak adanya pengungkapan yang semestinya atas kemampuan keberlangsungan usaha oleh auditor, adalah kasus Enron dan Worldcom. Enron adalah perusahaan besar yang bergerak di bidang industri energi dan memiliki banyak diversifikasi usaha. Pada 16 Oktober 2001, Enron masih menerbitkan laporan keuangan triwulan ketiga dengan laba bersih \$393 juta, namun hanya dalam kurun waktu sebulan yaitu pada tanggal 2 Desember 2001, Enron malah mendaftarkan kebangkrutan perusahaannya. Sedangkan Worldcom juga merupakan salah satu perusahaan besar yang menyediakan layanan telepon jarak jauh, dimana yang juga pada akhirnya mengikuti program proteksi kebangkrutan sementara dari departemen kehakiman Amerika Serikat pada 21 Juli 2001. KAP Arthur Anderson, auditor eksternal yang memeriksa laporan keuangan kedua perusahaan tersebut yang telah dimanipulasi, tidak independen, kemudian pun dinyatakan bersalah pada 15 Juni 2002 dan menyerahkan

izin pratiknya sebagai KAP. Pada akhirnya atas kebangkrutan usaha yang bersangkutan, kerugian berbagai pihak tidak dapat dihindari, perekonomian secara global juga ikut tergoncang, tingkat kepercayaan publik merosot tajam dan kritik pun terus diberikan kepada profesi akuntan publik.

Penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan opini audit *going concern* sudah banyak dilakukan. Dan penelitian ini merupakan replikasi atas penelitian Ronni G Silalahi (2014), yang melakukan penelitian atas perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dengan variabel terikat adalah opini audit *going concern* dan variabel bebas berupa ukuran perusahaan, likuiditas, *leverage*, kualitas audit dan opini audit tahun sebelumnya. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa ukuran perusahaan dan kualitas audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*, sedangkan opini audit tahun sebelumnya berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Masalah mengenai penerimaan opini audit *going concern* merupakan masalah yang kompleks dan terus muncul, sehingga dibutuhkan pengujian berulang atas konsistensi faktor-faktor yang mempengaruhi tersebut. Hal ini diharapkan agar opini *going concern* suatu perusahaan dapat diprediksi meskipun ditengah keadaan ekonomi Indonesia yang fluktuatif.

Sedangkan pemilihan sektor pertambangan sebagai objek penelitian dikarenakan pertambangan merupakan salah satu sumber pendapatan cukup besar bagi negara dan anggapan atas akan adanya keuntungan yang besar dalam jangka waktu yang panjang juga menarik banyak investor untuk menanamkan modal mereka disana.

Identifikasi Masalah

Dari hal-hal yang diuraikan dalam Latar Belakang Penelitian, terdapat beberapa masalah yang dapat diidentifikasi mengenai hubungan antara opini audit *going concern* dengan ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, kualitas audit dan opini audit tahun sebelumnya yaitu :

1. Pemberian opini audit *going concern* kepada suatu perusahaan melalui pertimbangan oleh auditor yang dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, kualitas audit, opini audit tahun sebelumnya, rasio keuangan perusahaan dan sebagainya.
2. Adanya indikasi ukuran suatu perusahaan memberi pengaruh terhadap opini audit *going concern* yang diterimanya.
3. Adanya indikasi pertumbuhan suatu perusahaan memberi pengaruh terhadap opini audit *going concern* yang diterimanya.
4. Adanya indikasi kualitas audit memberi pengaruh terhadap opini audit *going concern* yang diberikan kepada suatu perusahaan.
5. Adanya indikasi opini audit tahun sebelumnya pada suatu perusahaan memberi pengaruh terhadap opini audit *going concern* yang diterimanya.

Batasan Masalah

Berikut beberapa keterbatasan dalam penelitian ini yang disebabkan oleh kurangnya waktu, tenaga, dan pengetahuan penulis, yaitu :

1. Penelitian dibatasi pada periode tahun 2011 s/d tahun 2014.
2. Penelitian dibatasi pada satu bidang perusahaan tertentu, pertambangan.
3. Masih terdapat banyaknya faktor lain yang diperkirakan dapat mempengaruhi penerimaan opini *going concern* pada suatu perusahaan, namun penelitian ini hanya dibatasi pada empat faktor saja, yaitu ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, kualitas audit dan opini audit tahun sebelumnya.

Rumusan Masalah

Berikut perumusan masalah dalam penelitian ini, terdiri dari :

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*?

2. Apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*?
3. Apakah kualitas audit berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*?
4. Apakah opini audit tahun sebelumnya berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah tersebut, berikut adalah tujuan dilakukannya penelitian ini :

1. Mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.
2. Mengetahui pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.
3. Mengetahui pengaruh kualitas audit terhadap penerimaan opini audit *going concern*.
4. Mengetahui pengaruh opini audit tahun sebelumnya terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yang diharapkan dapat diberikan, yaitu :

1. Bagi akademis, dapat memperdalam pemahaman serta memperluas pengetahuan dan wawasan dalam bidang auditing, dimana secara khusus mengenai *going concern*.
2. Bagi penelitian selanjutnya, dapat menjadi referensi dan acuan dalam melakukan penelitian selanjutnya yang berhubungan mengenai *going concern*.
3. Bagi manajemen perusahaan, dapat menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan kebijakan yang memiliki dampak terhadap kelangsungan usaha perusahaan di masa datang.
4. Bagi investor, dapat menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan berinvestasi yang bersangkutan mengenai kelanjutan usaha suatu perusahaan berdasarkan laporan audit.

5. Bagi auditor independen, dapat menjadi referensi dan pertimbangan dalam menjalankan tugasnya sebagai pemeriksa dan pemberi opini, khususnya mengenai *going concern*.

2. TINJAUAN LITERATUR

Auditing

Menurut Agoes (2012), pengertian auditing adalah suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis, oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen, beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut.

Opini Audit

Langkah terakhir dari seluruh proses audit adalah laporan audit. Dimana auditor memberikan pendapat yang didasarkan pada keyakinan profesionalnya. Pendapat atau opini audit sendiri merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan audit, yang menyatakan pendapat auditor mengenai kewajaran laporan keuangan dari *auditee* yang diaudit. Laporan audit terdiri dari tiga paragraf, yaitu paragraf pengantar, paragraf lingkup dan paragraf pendapat. Opini audit sendiri terdapat pada paragraf pendapat.

Berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik (IAI, 2011) terdapat 5 jenis opini Auditor yaitu :

1. Pendapat wajar tanpa pengecualian (*Unqualified opinion*)
2. Pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelasan yang ditambahkan dalam laporan auditor bentuk baku (*Unqualified Opinion with Explanatory Language*)
3. Pendapat Wajar dengan Pengecualian (*Qualified Opinion*)
4. Pendapat Tidak Wajar (*Adverse Opinion*)
5. Tidak Memberikan Pendapat (*Disclaimer of Opinion*)

Opini Audit *Going Concern*

Going concern merupakan kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasional usahanya dalam kurun waktu yang lama pada masa yang akan datang, dengan kata lain, merupakan kelangsungan hidup perusahaan dan dapat dipakai sebagai asumsi dalam pelaporan keuangan sepanjang tidak terbukti adanya informasi yang menunjukkan hal yang berlawanan.

Sedangkan opini audit *going concern* (IAI, 2011) adalah opini yang dikeluarkan oleh auditor untuk mengevaluasi apakah ada kesangsian tentang kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya.

Ukuran Perusahaan

Ukuran suatu perusahaan dapat dinyatakan dalam berbagai hal antara lain aktivasnya, penjualannya maupun kapitalisasi pasar perusahaan tersebut. Nilai aktiva sendiri menunjukkan seberapa besar kekayaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasinya. Nilai penjualan menunjukkan perputaran uang yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut. Sedangkan kapitalisasi pasar menunjukkan seberapa besar perusahaan tersebut dikenal oleh masyarakat.

Pertumbuhan Perusahaan

Secara umum, pertumbuhan perusahaan dilihat berdasarkan tingkat rasio penjualan, sebab penjualan adalah aktivitas utama dan pemasukan terbesar untuk suatu perusahaan. Suatu rasio penjualan dapat mengukur seberapa baik perusahaan tersebut mempertahankan posisi ekonominya dalam industri dan kegiatan ekonomi secara keseluruhan.

Kualitas Audit

De Angelo (1981) dalam Berampu (2015) mengartikan kualitas audit adalah probabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya. Hasil penelitiannya pun menunjukkan bahwa kualitas audit yang lebih besar cenderung diusahakan dalam penyajian oleh KAP yang besar daripada KAP yang kecil.

Kualitas audit umumnya diproksikan dengan KAP yang berafiliasi dengan *The Big Four* dan tidak berafiliasi dengan *The Big Four*. KAP *The Big Four* sendiri didasarkan pada tingkat pendapatan yang paling tinggi diperoleh selama melakukan tugas audit dan jasa lainnya.

Terdapat empat KAP besar (*The Big Four*) di Indonesia berdasarkan pengklasifikasian Ikatan Akuntan Indonesia, yaitu :

1. Ernst and Young (E&Y), bekerjasama dengan KAP Purwantoro, Sarwako dan Sandjaja.
2. Deloitte Touche Tohmatsu, bekerjasama dengan KAP Osman Bing Satrio dan rekan.
3. Klynveld Peat Marwick Goerdeier (KPMG) International, bekerjasama dengan KAP Siddharta dan Widjaja.
4. Price Water House Coopers (PWC), bekerjasama dengan KAP Haryanto Sahari dan rekan.

Opini Audit Tahun Sebelumnya

Opini audit tahun sebelumnya merupakan opini audit yang diterima oleh perusahaan atau *auditee* pada tahun sebelumnya atau 1 tahun sebelum tahun penelitian. Opini audit tahun sebelumnya ini

dibedakan menjadi 2 yaitu opini audit *going concern* dan opini audit *non going concern*.

3. KERANGKA KONSEPTUAL

Gambar 3.1
Kerangka Konseptual

Proksi yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai aktiva. Perusahaan yang besar dipercaya lebih mampu menyelesaikan kesulitan keuangan yang dihadapi bila dibandingkan dengan perusahaan yang kecil. Perusahaan yang kecil pun lebih disangsikan mampu mempertahankan kelangsungan usaha perusahaan. Oleh sebab itu, penerimaan opini *going concern* lebih cenderung terjadi pada perusahaan kecil daripada perusahaan besar.

Proksi atas pertumbuhan suatu perusahaan adalah tingkat penjualan perusahaan tersebut. Semakin tinggi rasio penjualan menunjukkan semakin baik pertumbuhan perusahaan, sehingga kemampuan perusahaan untuk mempertahankan usahanya juga semakin baik. Ini dikarenakan penjualan merupakan kegiatan operasional yang paling utama pada perusahaan. Perusahaan dengan pertumbuhan yang baik lebih kecil kemungkinan menerima opini audit *going concern*, sedangkan pertumbuhan perusahaan yang tidak baik atau cenderung menurun, tingkat kemungkinan penerimaan opini audit *going concern* lebih tinggi.

Penilaian kualitas audit didasarkan pada reputasi KAP. KAP yang besar memiliki reputasi yang baik akan lebih cenderung menghasilkan opini audit yang lebih berkualitas sehingga bisa lebih dipercaya oleh pengguna laporan keuangan dan penerapan opini audit *going concern* lebih bisa diterapkan karena KAP dengan reputasi yang baik akan lebih cenderung melakukan prosedur audit yang lengkap.

Auditor yang bertugas memberikan opini atas laporan keuangan perusahaan dalam melakukan audit pada laporan keuangan perusahaan, juga akan melihat bagaimana kinerja perusahaan pada tahun-tahun sebelumnya. Apabila sebuah perusahaan menerima opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya maka perusahaan memiliki kemungkinan untuk menerima kembali opini

audit *going concern* pada tahun berjalan. Hal ini dikarenakan penerimaan opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya menunjukkan bahwa perusahaan mengalami masalah dalam mempertahankan kelangsungan usahanya.

4. METODE PENELITIAN

Populasi penelitian berupa perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014, dengan metode *purposive sampling* didapat sebanyak 72 observasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik. Keseluruhan tabulasi dan pengolahan data menggunakan SPSS.

5. HASIL PENELITIAN

Menilai Model Fit dan Keseluruhan Model

Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai antara -2LogL pada awal (*block number* = 0) dengan nilai -2LogL pada akhir (*block number* = 1).

Likelihood Block 0, dimana model hanya memasukan konstanta, menunjukkan nilai -2LogL pada *step* 4 sebesar 80.976. Kemudian pada tabel 4.8. *Likelihood Block 1*, dimana model telah memasukan variabel independen, menunjukkan nilai -2LogL pada *step* 8 sebesar 52.901. Selisih antara nilai -2LogL awal dengan nilai -2LogL akhir adalah sebesar 28.075 ($80.976 - 52.901$). Adanya pengurangan nilai antara -2LogL awal dengan nilai -2LogL akhir tersebut menunjukkan bahwa model yang dihipotesiskan fit dengan data.

Menilai Kelayakan Model Regresi

Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* yang diukur dengan nilai *Chi-Square*.

Hasil pengujian menunjukkan probabilitas signifikan sebesar 0.107, dimana nilai tersebut lebih besar dari α (tingkat signifikansi) 0.05. Hal ini berarti model regresi layak untuk digunakan dalam analisis selanjutnya, karena tidak ada perbedaan yang nyata antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati, atau dapat dikatakan model mampu memprediksi nilai obsevasinya.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabilitas variabel-variabel independen mampu memperjelas variabilitas variabel dependen. Koefisien determinasi pada regresi logistik dapat dilihat pada nilai *Nagelkerke R Square*.

Didapat nilai *Nagelkerke R Square* adalah sebesar 0.478, yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen adalah sebesar 47.8%, dan sisanya sebesar 52.2% (100% - 47.8%) dijelaskan variabilitas variabel-variabel lain di luar model penelitian.

Matriks Klasifikasi

Matriks klasifikasi akan menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan.

Dari hasil pengujian menunjukkan bahwa menurut prediksi, perusahaan yang tidak menerima opini audit *going concern* adalah 49, sedangkan observasi sesungguhnya menunjukkan bahwa perusahaan yang tidak menerima opini audit *going concern* adalah 54, sehingga ketepatan model ini adalah 49/54 atau 90.7%. Kemudian perusahaan yang menerima opini audit *going concern* menurut prediksi adalah 13, sedangkan observasi sesungguhnya menunjukkan bahwa perusahaan yang menerima opini audit *going concern* adalah 18, sehingga ketepatan model ini adalah 13/18 atau 72.2%. Jadi ketepatan prediksi keseluruhan model ini adalah 86.1%.

Pengujian Hipotesis

Dari pengujian dengan regresi logistik maka diperoleh persamaan regresi logistik sebagai berikut :

$$\text{GCAO} = -3.706 + 0.048 \text{ SIZE} - 0.541 \text{ GROW} + 0.390 \text{ ADTR} + 3.360 \text{ PRIOP} + e$$

Konstanta sebesar -3.706 menyatakan bahwa jika tidak memperhitungkan nilai ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, kualitas audit dan opini audit tahun sebelumnya maka kemungkinan penerimaan opini audit *going concern* adalah sebesar -3.706.

Ukuran perusahaan menunjukkan koefisien positif yaitu sebesar 0.048, yang berarti bahwa hubungan ukuran perusahaan terhadap penerimaan opini audit *going concern* adalah searah, dimana semakin meningkatnya ukuran perusahaan maka penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan juga meningkat.

Pertumbuhan perusahaan menunjukkan koefisien negatif yaitu sebesar -0.541, yang berarti bahwa hubungan pertumbuhan perusahaan terhadap penerimaan opini audit *going concern* adalah terbalik, dimana semakin menurunnya pertumbuhan perusahaan maka penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan akan semakin meningkat.

Kualitas audit menunjukkan koefisien positif yaitu sebesar 0.390, yang berarti bahwa hubungan kualitas audit terhadap penerimaan opini audit *going concern* adalah searah, dimana semakin baik atau meningkatnya kualitas audit yang disajikan oleh KAP maka penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan atau *auditee* juga meningkat.

Opini audit tahun sebelumnya menunjukkan koefisien positif yaitu sebesar 3.360, yang berarti bahwa hubungan opini audit tahun sebelumnya terhadap penerimaan opini audit *going concern* adalah searah, dimana penerimaan opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya naik maka penerimaan opini audit *going concern* pada tahun berjalan juga naik.

Pengujian Hipotesis Secara Parsial

Adapun hasil pengujian hipotesis untuk parsial adalah :

H_1 : Ukuran perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap penerimaan opini audit *going concern*

Ukuran perusahaan menunjukkan koefisien positif yaitu sebesar 0.048 dengan tingkat signifikansi 0.769 yang nilainya berada di atas tingkat signifikansi 0.05. Hal ini berarti H_1 tidak dapat didukung atau ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

- H_2 : Pertumbuhan perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap penerimaan opini audit *going concern*.
Pertumbuhan perusahaan menunjukkan koefisien negatif yaitu sebesar -0.541 dengan tingkat signifikansi 0.370 yang nilainya berada di atas tingkat signifikansi 0.05. Hal ini berarti H_2 tidak dapat didukung atau pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.
- H_3 : Kualitas audit berpengaruh secara parsial terhadap penerimaan opini audit *going concern*.
Kualitas audit menunjukkan koefisien positif yaitu sebesar 0.390 dengan tingkat signifikansi 0.609 yang nilainya berada di atas tingkat signifikansi 0.05. Hal ini berarti H_3 tidak dapat didukung atau kualitas audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.
- H_4 : Opini audit tahun sebelumnya berpengaruh secara parsial terhadap penerimaan opini audit *going concern*.
Opini audit tahun sebelumnya menunjukkan koefisien positif yaitu sebesar 3.360 dengan tingkat signifikansi 0.000 yang nilainya berada di bawah tingkat signifikansi 0.05. Hal ini berarti H_4 dapat didukung atau opini audit tahun sebelumnya berpengaruh secara signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Pengujian Hipotesis Secara Simultan

Untuk pengujian secara simultan dilakukan uji Omnibus, dimana menunjukkan bahwa model logistik secara keseluruhan dapat menjelaskan atau memprediksi variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil pengujian secara simultan pada regresi logistik, menggunakan tabel *Omnibus Test of Model Coefficients*.

Hasil pengujian hipotesis untuk simultan adalah sebagai berikut :

- H_4 : Ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, kualitas audit dan opini audit tahun sebelumnya berpengaruh

secara simultan terhadap penerimaan opini audit *going concern*

Ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, kualitas audit dan opini audit tahun sebelumnya secara simultan menunjukkan Chi-square sebesar 28.075 dengan tingkat signifikansi 0.000 yang nilainya berada di bawah tingkat signifikansi 0.05. Hal ini berarti H_4 dapat didukung atau ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, kualitas audit dan opini audit tahun sebelumnya secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

6. PEMBAHASAN

Hubungan Ukuran Perusahaan (X_1) Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern* ($\hat{Y}$).

Variabel independen ukuran perusahaan yang diproksikan dengan Ln dari total aset perusahaan menunjukkan nilai koefisien positif yaitu sebesar 0.048 dengan tingkat signifikansi 0.769 yang lebih besar dari 0.05 (5%) yang berarti variabel ini tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Maka dapat dikatakan bahwa besar atau kecilnya aset yang dimiliki perusahaan tidak berpengaruh terhadap kelangsungan perusahaan tersebut. Ini bisa dikarenakan meskipun perusahaan tersebut memiliki ukuran yang besar, dalam arti total aset besar, kelangsungan hidup perusahaan tersebut masih bisa terancam bila terdapat hal-hal yang menyebabkan kerugian dengan nilai yang besar, seperti pemogokan karyawan yang terus menerus, gugatan pengadilan dan sebagainya. Sehingga penerimaan opini audit *going concern* tidak dipengaruhi oleh ukuran perusahaan.

Hasil penilitan ini mendukung penelitian Ronni G Silalahi (2014), Lidya Putri Pandiangan (2014) dan Corry Simangunsong (2013) bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Hubungan Pertumbuhan Perusahaan (X_2) Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern* (Y).

Variabel independen pertumbuhan perusahaan yang diproksikan dengan tingkat penjualan menunjukkan nilai koefisien negatif yaitu sebesar -0.541 dengan tingkat signifikansi 0.370 yang lebih besar dari 0.05 (5%) yang berarti variabel ini tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Maka dapat dikatakan bahwa naik ataupun turunnya pertumbuhan penjualan suatu perusahaan tidak mempengaruhi pertimbangan auditor untuk memberikan opini audit *going concern* pada perusahaan tersebut. Hal ini bisa disebabkan karena meskipun suatu perusahaan memiliki penjualan menurun tidak berarti kelangsungan hidup perusahaan perlu diragukan, karena hal tersebut bisa saja disebabkan oleh kelesuan pasar sesaat atau pun penyebab lain yang masih bisa dipertahankan oleh perusahaan. Sehingga penerimaan opini audit *going concern* tidak dipengaruhi oleh pertumbuhan perusahaan. Hasil atas penelitian ini mendukung hasil penelitian atas Najmi Berampu (2015) dan Corry Simangunsong (2013) bahwa pertumbuhan perusahaan tidak mempengaruhi penerimaan opini audit *going concern*.

Hubungan Kualitas Audit (X_3) Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern* (Y).

Variabel independen kualitas audit yang diproksikan berdasarkan afiliasi KAP dengan *The Big Four* menunjukkan nilai koefisien positif yaitu sebesar 0.390 dengan tingkat signifikansi 0.609 yang lebih besar dari 0.05 (5%) yang berarti variabel ini tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Maka dapat dikatakan bahwa kualitas audit, yang didasarkan atas argumen bahwa KAP yang berafiliasi dengan *The Big Four* akan cenderung menyajikan kualitas audit yang lebih baik dibandingkan yang tidak berafiliasi dengan *The Big Four*, tidak mempengaruhi penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan. Hal ini bisa disebabkan karena adapun penggunaan auditor dari KAP yang berafiliasi dengan *The Big*

Four cenderung membutuhkan biaya yang lebih besar dan perusahaan dalam kondisi yang tidak baik akan cenderung memilih auditor dari KAP yang tidak berafiliasi dengan *The Big Four*. Jadi pemberian opini audit *going concern* bisa saja diberikan oleh KAP yang tidak berafiliasi dengan *The Big Four* kepada suatu perusahaan yang jelas sedang dalam kondisi kritis terlepas dari kemampuan KAP tersebut dalam melaksanakan audit. Sehingga penerimaan opini audit *going concern* tidak dipengaruhi oleh kualitas audit.

Penelitian ini mendukung penelitian dari Najmi Berampu (2015), Ronni G Silalahi (2014), Lidya Putri Pandiangan (2014) dan Cory Simangunsong (2013) bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Hubungan Opini Audit Tahun Sebelumnya (X_4) Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*.

Variabel independen opini audit tahun sebelumnya menunjukkan nilai koefisien positif yaitu sebesar 3.360 dengan tingkat signifikansi 0.000 yang lebih kecil dari 0.05 (5%) yang berarti variabel ini berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Maka dapat dikatakan bahwa opini audit yang diterima perusahaan pada tahun sebelumnya berpengaruh terhadap opini audit yang diterima perusahaan pada tahun berjalan. Hal ini membuktikan bahwa perusahaan yang menerima opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya akan cenderung menerima opini audit yang sama pada tahun berjalan. Dimana dalam menerbitkan opini audit *going concern* auditor akan mempertimbangkan opini audit *going concern* yang telah diterima oleh perusahaan atau *auditee* pada tahun sebelumnya, disebabkan karena dengan diterimanya opini audit *going concern* tersebut mengakibatkan hilangnya kepercayaan publik akan keberlanjutan usaha perusahaan sehingga manajemen perusahaan semakin sulit memperbaiki keterpurukan pada tahun berjalan.

Penelitian ini mendukung penelitian dari Ronni G Silalahi (2014), Lidya Putri Pandiangan (2014) dan Corry Simangunsong (2013) bahwa opini audit tahun sebelumnya berpengaruh signifikan terhadap penerimaan

opini audit *going concern*. Namun penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Najmi Berampu (2015) bahwa opini audit tahun sebelumnya tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Hubungan Ukuran Perusahaan (X_1), Pertumbuhan Perusahaan (X_2), Kualitas Audit (X_3) dan Opini Audit Tahun Sebelumnya (X_4) Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*.

Pada pengujian secara simultan didapatkan nilai Chi-square sebesar 28.075 dengan tingkat signifikansi 0.000 yang nilainya berada di bawah tingkat signifikansi 0.05. Hal ini berarti bahwa ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, kualitas audit dan opini audit tahun sebelumnya secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

7. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan analisis yang mengacu pada perumusan serta tujuan dari penelitian ini, maka adapun kesimpulan-kesimpulan yang didapat yaitu sebagai berikut :

1. Berdasarkan pengujian dengan menggunakan regresi logistik, variabel ukuran perusahaan menunjukkan nilai koefisien positif yaitu sebesar 0.048 dengan tingkat signifikansi 0.769 yang berarti tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.
2. Berdasarkan pengujian dengan menggunakan regresi logistik, variabel pertumbuhan perusahaan menunjukkan nilai koefisien negatif yaitu sebesar -0.541 dengan tingkat signifikansi 0.370 yang berarti tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.
3. Berdasarkan pengujian dengan menggunakan regresi logistik, variabel kualitas audit menunjukkan nilai koefisien positif yaitu sebesar 0.390 dengan tingkat signifikansi 0.609 yang

berarti tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

4. Berdasarkan pengujian dengan menggunakan regresi logistik, variabel opini audit tahun sebelumnya menunjukkan nilai koefisien positif yaitu sebesar 3.360 dengan tingkat signifikansi 0.000 yang berarti berpengaruh secara signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.
5. Berdasarkan pengujian dengan menggunakan regresi logistik menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, kualitas audit dan opini audit tahun sebelumnya secara simultan mendapatkan nilai Chi-square sebesar 28.075 dengan tingkat signifikansi 0.000, yang berarti bahwa berpengaruh secara signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian serta keterbatasan dari penelitian, maka perlu dilakukan penyempurnaan terhadap penelitian selanjutnya. Oleh sebab itu peneliti selanjutnya disarankan untuk memasukkan variabel independen tambahan seperti rasio keuangan perusahaan sehingga penelitian akan lebih bisa memprediksi penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan dengan lebih tepat. Memperpanjang jangka waktu penelitian sehingga dapat melihat kecenderungan penerimaan opini audit *going concern* dalam jangka waktu yang cukup panjang. Dan memperluas populasi ke sektor perusahaan lain sehingga dengan sampel yang semakin banyak, kecenderungan penerimaan opini audit *going concern* dapat dilihat secara luas.

Serta adapun saran untuk manajemen perusahaan dimana jika dilihat dari hasil penelitian yang menyatakan bahwa salah satu faktor signifikan yang dapat mempengaruhi penerimaan opini audit *going concern* adalah opini audit tahun sebelumnya, maka sangat penting bagi perusahaan untuk mempertahankan kinerja perusahaan mereka jangan sampai menerima opini audit *going concern* karena akan sulit memperbaiki

keadaan perusahaan jika sudah kehilangan kepercayaan publik atas kelangsungan usahanya. Adapun cara untuk mencegah penerimaan opini audit *going concern* ini adalah dengan penerapan *good corporate governance* atau tata kelola perusahaan yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno. 2012. *Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik*. Salemba Empat, Jakarta.
- Berampu, Najmi. 2015. "Analisis Pengaruh Kualitas Audit, Opini Audit Tahun Sebelumnya dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI". *Skripsi*, Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Danang. 2014. *Auditing Pemeriksaan Akuntansi*, Edisi pertama. CAPS, Yogyakarta.
- Erlina. 2011. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. USU Press, Medan.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2010. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Rajawali Pers, Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2011. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Salemba Empat, Jakarta.
- Mulyadi. 2002. *Auditing*, Edisi Keenam. Buku Satu. Salemba Empat, Jakarta.
- Pandiangan, Lidya Putri. 2014. "Pengaruh Kualitas Audit, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Opini Audit Tahun Sebelumnya terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". *Skripsi*, Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Silalahi, Rooni G. 2014. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Leverage, Kualitas Audit Tahun Sebelumnya terhadap Penerimaan Opini Audit Going

Concern pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". *Skripsi*, Universitas Sumatera Utara, Medan.

Simangunsong, Corry. 2013. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012". *Skripsi*, Universitas Sumatera Utara, Medan.

Sugiyono, E. Wibowo. 2007. *Statistika Penelitian*, Edisi Satu. Alfabeta, Bandung.
www.ticmi.co.id